PENGARUH KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

(Skripsi)

Oleh

LULUK UTAMI
NPM 2213053257

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Oleh

LULUK UTAMI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kinerja guru di Kecamatan Mesuji Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto. Populasi penelitian berjumlah 179 kepala sekolah dan guru, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi guru terhadap pelaksanaan kepemimpinan kolaboratif, maka kinerja guru justru cenderung menurun. Sementara itu, kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Secara simultan, kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar.

Kata kunci : kepemimpinan kolaboratif, kinerja guru, kompetensi pedagogik

ABSTRACT

THE EFFECT OF PRINCIPAL COLLABORATIVE LEADERSHIP AND PEDAGOGICAL COMPETENCY ON ELEMENTARY SCHOOL TEACHER PERFORMANCE

By

LULUK UTAMI

The research problem of this study is the low perfomance of teachers in East Mesuji Sub-district. This study aims to analyze and determine the significant corelation between the colaborative leadership of school principals and the pedagogical competence on the performance of elementary school teachers. This research employed an ex-post facto design. The sample consist of 179 participants, including school participals and the teachers, who also represented the population of this research. The data were collected using a questionnaire based on a Likert-scale, which had been tested for the reliability and validity.The data analysis technique used in this study was multiple linear regression, calculated using SPSS program. The results showed that colaborative leadership of the school principals had a significant and negative effect om the performance of elementary school teaches. This indicated that the higher the teachers perception of colaborative leadership, the lower their performance. Meanwhile, the pedagogical competence did not have a significant effect of teachers' perfomance However, simultaneously, the collaborative leadership of school principals and pedagogical competence had a significant effect on the performance of elementary school teachers.

Keywords: collaborative leadership, teacher performance, pedagogical competence.

PENGARUH KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Oleh

LULUK UTAMI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

Judul Skripsi	:	**PENGARUH KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR**
Nama Mahasiswa	:	Luluk Utami
No. Pokok Mahasiswa	:	2213053257
Program Studi	:	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Riswandi, M.Pd.	**Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.**
NIP. 197608082009121001	NIP. 199211092025061004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	:	**Dr. Riswandi, M. Pd.**	.....
Sekretaris	:	**Dr. Ryzal Perdana, M. Pd.**	.....
Penguji Utama	:	**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**	.....

2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP. 19870504201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Luluk Utami
NPM	: 2213053257
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan,

Luluk Utami

NPM 2213053257

RIWAYAT HIDUP

Luluk Utami lahir di Desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, pada tanggal 17 November 2003. Peneliti merupakan anak ke lima dari enam bersaudara, putri dari pasangan Bapak Muslan dengan Ibu Sri Mastutik.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 6 Mesuji Timur lulus pada tahun 2016
2. SMPN 7 Mesuji lulus pada tahun 2019
3. SMKN 1 Mesuji Timur lulus pada tahun 2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu PRAMUKA FKIP UNILA tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Bidang RTR.

MOTTO

"Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut di remehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan"

(Maudy Ayunda)

"Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak Menang"
(Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim..

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt., sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Muslan dan Ibu Sri Mastutik, yang selalu berjuang dan memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, kesabaran yang tulus dan ikhlas serta doa yang dipanjatkan untuk anaknya. Ucapan terima kasihku hanya bisa ku ucapkan lewat kata dan doa, Semoga Allah Swt selalu melindungi keluarga kita dimanapun berada Aamiin.

Kakak-kakak serta adikku tersayang, serta keluarga besar yang selalu mendukung atas pencapaian dan keberhasilanku selama ini.

Almamater tercinta **"Universitas Lampung"**

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul " Pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar ", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, dengan kerendahan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana saya.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini, sekaligus sebagai Dosen penguji utama, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung serta memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Riswandi, M.Pd., Dosen PA dan Pembimbing I sekaligus ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktu, dalam memberikan arahan, saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktu, dalam memberikan arahan, bimbingan, saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Fitriadi, M.Pd., Dosen Validator yang telah senantiasa meluangkan waktu, dalam memberikan arahan bimbingan, saran dan masukan yang membangun dalam memvalidasi instrumen penelitian skripsi ini.
8. Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala Sekolah dan Guru se-Kecamatan Mesuji Timur yang telah memberikan izin, arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Keluargaku tercinta Kak Sumirah, Suminten, Angga Pradana, Imam Prastiawan, Mahmud Hariyono, dan Renia Sari. Terima kasih keluargaku telah memberikan Doa dan rezeki untuk peneliti, semoga peneliti dapat membalas semua kebaikan kalian.
11. Teman seperjuanganku Zalianti Jahratun, Vivi Natasya, Fitri Novita, Wulan Puspita, Mita Yogi, Annisa Fadillah, Khalidah Aurora, Miftahul Jannah, Okvi Nurbaeti, Nabiilah Okti Salsabila, Auliya Putri. Terimakasih sudah menemani dan membersamai peneliti dari awal melangkahkan kaki di Program Studi PGSD.
12. Sahabat peneliti dibangku SMK yang sampai saat ini masih membersamai dan mendengarkan keluh kesah peneliti yaitu Desi Novitasari, Destria Lussy Hartanti, Dian sasmita, Lusi Dara Tirta yang tak pernah hentinya membantu dan saling menyemangati.
13. Teman-teman pengurus UKM PRAMUKA FKIP Universitas Lampung dan Dewan Adat Racana Ki-Hajar Dewantara – R.A Kartini yang memberikan warna indah dan pengalaman yang luar biasa untuk peneliti.
14. Rekan-rekan mahasiswa kelas J Angkatan 2022 yang menemani peneliti dan menyukseskan setiap tahap seminar yang peneliti lalui.

15. Terakhir yang sangat penting, terima kasih kepada diri sendiri Luluk Utami yang luar biasa bisa bertahan sampai saat ini, berjuang menjadi sarjana pertama di keluarga serta membanggakan orang tua, berjuang melawan semua cobaan yang ada pada saat proses perkuliahan, dan mampu melawan rasa malas dengan semangat yang luar biasa dan tidak pernah menyerah dengan keadaan sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 26 Februari 2026
Peneliti

Luluk Utami
NPM 2213053257

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Batasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.7 Lingkup Penelitian 10

II. TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah 11
2.1.1 Pengertian Kepemimpinan 11
2.1.2 Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah 13
2.1.3 Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah 15
2.1.4 Indikator Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah 15
2.2 Kompetensi Pedagogik 17
2.2.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik 17
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik 18
2.3 Kinerja Guru Sekolah Dasar 19
2.3.1 Pengertian Kinerja Guru 19
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi kinerja guru 20
2.3.3 Indikator Kinerja Guru 21
2.4 Penelitian Relevan 23
2.5 Kerangka Pikir 26
2.6 Hipotesis Penelitian 27

III. METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian 29
3.1.1 Jenis Penelitian 29
3.1.2 Desain Penelitian 29
3.2 Setting Penelitian 29
3.2.1 Tempat Penelitian 29
3.2.2 Waktu Penelitian 30

3.2.3 Subjek Penelitian 30
3.3 Prosedur Penilaian 30
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 30
3.4.1 Populasi Penelitian 30
3.4.2 Sampel Penelitian 31
3.5 Variabel Penelitian 32
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional 32
3.6.1 Definisi Konseptual 32
3.6.2 Definisi Operasional 33
3.7 Teknik Pengumpulan Data 34
3.7.1 Teknik Non Tes 34
3.8 Uji Prasyarat Instrumen 39
3.8.1 Uji Validitas Instrumen 39
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen 41
3.9 Uji Analisis Data dan Penguji Hipotesis 41
3.9.1 Teknik Analisis Data 41
3.9.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi Berganda 43
3.9.3 Uji Analisis Regregi Berganda 43
3.10 Uji Hipotesis 45

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Pelaksanaan Penelitian 47
4.1.1 Persiapan Penelitian 47
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian 47
4.1.3 Pengambilan Data Penelitian 48
4.2 Data Variabel Penelitian 48
4.2.1 Data Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah 49
4.2.2 Data Kompetensi Pedagogik 50
4.3 Hasil Analisis Data 51
4.3.1 Hasil Prasyarat Analisis Data 51
4.3.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier 53
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis 54
4.4 Pembahasan 57
4.4.1 Pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah terhadap 58
4.4.2 Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar 60
4.4.3 Pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar 62
4.5 Keterbatasan Penelitian 65

V. KESIMPULAN DAN SARAN 66
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data UKG di Provinsi Lampung 3
2. Jumlah Guru dan Kepala Sekolah di Kecamatan Mesuji Timur 31
3. Kriteria Alternatif Jawaban 35
4. Kisi-kisi Kuesioner Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah 36
5. Kisi-kisi Kuesioner Kompetensi Pedagogik 37
6. Kisi-kisi Kuesioner Kinerja Guru Sekolah Dasar 38
7. Data Hasil Validitas Pada Instrumen Variabel X1 40
8. Data Hasil Validitas Pada Instrumen Variabel X2 40
9. Data Hasil Validitas Pada Instrumen Variabel Y 40
10. Klasifikasi dan Kriteria Penilaian 42
11. Daftar Pelaksanaan Penelitian 47
12. Data Variabel X1, X2, dan Y 49
13. Distribusi Frekuensi Variabel X1 49
14. Distribusi Frekuensi Variabel X2 50
15. Distribusi Frekuensi Variabel Y 51
16. Data Uji Normalitas 52
17. Hasil uji Regresi Linier 53
19. Hasil Uji F 54
20. Hasil uji t Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah (X1) 55
21. Hasil uji t kompetensi Pedagogik (X2) 56
22. Hasil uji t X1 dan X2 tehadap Kinerja Guru 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir.....27
2. Hasil Uji Multikoleoneritas 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan 83
2. Kuesioner Pra Uji 84
3. Kuesioner Penelitian.....99
4. Surat izin penelitian SDN 1-23 Mesuji Timur 111
5. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Mesuji Timur 112
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 4 Mesuji Timur 113
7. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 6 Mesuji Timur 114
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 7 Mesuji Timur 115
9. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 8 Mesuji Timur 116
10. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 9 Mesuji Timur 117
11. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 10 Mesuji Timur 118
12. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 11 Mesuji Timur 119
13. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 14 Mesuji Timur 120
14. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 16 Mesuji Timur 121
15. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 18 Mesuji Timur 122
16. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 19 Mesuji Timur 123
17. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 20 Mesuji Timur 124
18. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 22 Mesuji Timur 125
19. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 5 Mesuji Timur 126
20. Surat Izin Uji Coba Instrumen SDN 13 Mesuji Timur.....127
21. Surat Izin Uji Coba Instrumen SDN 15 Mesuji Timur.....128
22. Surat Balasan Uji Coba Instrumen SDN 13 Mesuji Timur 129
23. Surat Balasan Uji Coba Instrumen SDN 15 Mesuji Timur 130
24. Surat Izin Penelitian SDN 3 Mesuji Timur 131
25. Surat Izin Penelitian SDN 4 Mesuji Timur 132
26. Surat Izin Penelitian SDN 5 Mesuji Timur 133
27. Surat Izin Penelitian SDN 6 Mesuji Timur 134
28. Surat Izin Penelitian SDN 7 Mesuji Timur 135
29. Surat Izin Penelitian SDN 8 Mesuji Timur 136
30. Surat Izin Penelitian SDN 9 Mesuji Timur 137
31. Surat Izin Penelitian SDN 10 Mesuji Timur 138
32. Surat Izin Penelitian SDN 11 Mesuji Timur 139
33. Surat Izin Penelitian SDN 14 Mesuji Timur 140
34. Surat Izin Penelitian SDN 16 Mesuji Timur 141
35. Surat Izin Penelitian SDN 18 Mesuji Timur 142
36. Surat Izin Penelitian SDN 19 Mesuji Timur 143

37. Surat Izin Penelitian SDN 20 Mesuji Timur 144
38. Surat Izin Penelitian SDN 22 Mesuji Timur 145
39. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 3 Mesuji Timur 146
40. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 4 Mesuji Timur 147
41. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 5 Mesuji Timur 148
42. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 6 Mesuji Timur 149
43. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 7 Mesuji Timur 150
44. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 8 Mesuji Timur 151
45. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 9 Mesuji Timur 152
46. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 14 Mesuji Timur 153
47. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 18 Mesuji Timur 154
48. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 19 Mesuji Timur 155
49. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 20 Mesuji Timur 156
50. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 22 Mesuji Timur 157
51. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 16 Mesuji Timur 158
52. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 10 Mesuji Timur 159
53. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 11 Mesuji Timur 160
54. Surat Keterangan Validasi Instrumen 161
55. Uji Validitas Uji coba instrumen penelitian X1 163
56. Uji Validitas Uji coba instrumen penelitian X2 164
57. Uji Validitas Uji coba instrumen penelitian Y 165
58. Hasil Pengisian Kuesioner 166
59. Hasil Uji Realibilitas 181
60. Bukti Pengisian Kuesioner 182
61. Dokumentasi Penelitian 183

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen yang sangat krusial dan menjadi garda terdepan dalam peningkatan kualitas SDM, sehingga mampu berkompetisi ditengah perkembangan masyarakat yang kian maju dan modern. Pendidikan berfungsi sebagai investasi yang berjangka panjang serta merupakan kunci untuk masa depan yang lebih cerah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa adanya pendidikan yang memadai dan berkualitas, bangsa Indonesia akan semakin mengalami kemunduran. Salah satu faktor penting dalam memajukan pendidikan adalah keberadaan kinerja guru yang professional. (Hartiwi, 2020).

Fungsi dari pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki oleh individu, tetapi juga untuk mengendalikan potensi yang telah dikembangkan demi memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas hidup individu tersebut dan juga orang lain. Sekolah adalah institusi pendidikan yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan dengan tujuan memberikan pengetahuan bagi generasi penerus. Oleh karena itu, fungsi yang dijalankan oleh sekolah sangat krusial dan digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan (Kandar, 2017).

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, peran kinerja guru menjadi sangat penting selama proses belajar mengajar. Kinerja adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan harapan dan

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja bisa diartikan sebagai hasil yang mencerminkan usaha atau aktivitas dalam menjalankan tanggung jawab yang telah ditentukan (Maharani dan Rindaningsih, 2023).

Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu tindakan yang ditampilkan oleh guru (Arifin, 2021). Oleh karena itu, kinerja seseorang ditentukan oleh lima kriteria yang menentukan kinerjanya, yaitu: 1) pengembangan diri; 2) kerja tim; 3) komunikasi; 4) jumlah produk yang dihasilkan; 5) keputusan yang diambil. Guru sebagai profesi memerlukan persyaratan khusus agar kinerja mereka tinggi (Hartiwi, 2020).

Kinerja guru berfokus pada produktivitas pengajaran, yang sangat dipengaruhi peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu : (1) menjelaskan apa itu kinerja guru, (2) mendefinisikan penilaian kinerja guru, (3) menetapkan visi sekolah, (4) menciptakan insentif positif bagi guru yang memenuhi target kinerja (Triwahyuni, 2014). Kinerja yang memuaskan bagi guru timbul dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang berfungsi sebagai pendorong untuk peningkatan kemampuan, rangsangan, dan performa guru (Lipscombe dkk., 2023).

Kinerja guru dapat dicapai secara maksimal jika ada integrasi dengan elemen-elemen sekolah (Alhusaini, 2020). Untuk mencapai kinerja yang optimal, seorang guru perlu mampu mengembangkan seluruh keterampilannya yang berkaitan dengan kompetensi sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendukung (Indajang dkk., 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki empat kompetensi: Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Empat kompetensi ini digunakan sebagai model kompetensi dalam Refleksi Kompetensi Pedagogik:

Kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan berfokus pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Kepribadian: Kemampuan untuk menunjukkan kepribadian yang kuat yang dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka. Sosial: Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar dalam konteks pembelajaran dan pengembangan diri, dan Profesional: Kemampuan untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam, serta kemampuan untuk mengorganisasikan konten pengetahuan pelajaran dengan cara yang berpusat pada peserta didik. Sekolah Dasar di Provinsi Lampung masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) guru yang masih rendah ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data UKG di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Nilai UKG
1.	Kab. Lampung Selatan	51.41
2.	Kab. Lampung Tengah	50.66
3.	Kab. Lampung Utara	47.19
4.	Kab. Lampung Barat	48.50
5.	Kab. Tulang Bawang	50.14
6.	Kab. Tanggamus	48.99
7.	Kab. Lampung Timur	50.49
8.	Kab. Way Kanan	49.11
9.	Kab. Pesawaran	50.57
10.	Kab. Pringsewu	50.82
11.	Kab. Mesuji	51.75
12.	Kab. Tulang Bawang Barat	50.66
13.	Kab. Pesisir Barat	45.34
14.	Kota Bandar Lampung	53.63
16.	Kota Metro	55.82

Sumber : Neraca Pendidikan Daerah 2020

Berdasarkan tabel 1 terlihat nilai uji kompetensi guru Sekolah Dasar di Provinsi Lampung masih rendah, termasuk Kabupaten Mesuji yang memperoleh nilai rata-rata 51.75. Rendahnya nilai tersebut menunjukan kompetensi guru Sekolah Dasar meliputi kompetensi tersebut antara lain kompetensi professional, pedagogik, sosial dan kepribadian di Kabupaten Mesuji masih belum optimal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar di Kabupaten Mesuji masih memerlukan penguatan pada aspek kompetensi guru, karena kinerja guru sangat terkait dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Sedangkan untuk guru yang memiliki kompetensi diatas rata-rata atau lulus Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan nilai minimal adalah 80 (Nurlaila,2022).

Hasil tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan pada saat pra penelitian pada tanggal 14-26 Juli 2025 dengan 15 kepala sekolah yang berada di kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung, Penulis melakukan wawancara tentang bagaimana kinerja guru yang ada pada masing-masing sekolah, lalu Kepala sekolah menyatakan bahwa semua guru dan kepala sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja mereka terutama dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga sudah berusaha menjadi pemimpin yang selalu melibatkan semua pihak dalam implementasi kebijakan namun hasilnya masih saja menurun atau belum optimal.

Data tersebut menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, yang pada gilirannya menyebabkan kinerja guru menurun. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah (Puspitaningrum dkk., 2021). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mencapai kinerja terbaik karena keterbatasan dalam kepemimpinan kepala sekolah maupun penguasaan

kompetensi pedagogik (Hamid, 2020). Peran kepemimpinan Kepala Sekolah sangat krusial dan akan berdampak pada pelaksanaan tugas-tugas guru di sekolah, yang pada akhirnya akan menentukan seberapa baik pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di institusi pendidikan bertanggung jawab untuk membimbing, mengelola, dan meningkatkan kualitas pengajaran. (Paulina Tila, 2023).

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan untuk kondisi saat ini adalah kepemimpinan kolaboratif, yakni gaya kepemimpinan yang mengedepankan kerja sama, komunikasi terbuka, empati, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan sekolah (Azizah dan Mustari, 2024). Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berperan dalam memberikan kebebasan kepada guru untuk bekerja sama, saling bergantung, bertanggung jawab bersama, memperlihatkan rasa empati, dan bersinergi guna menaikan kinerja dan kesolidan (Arnun, 2023).

Selain aspek kepemimpinan, kompetensi pedagogik juga menjadi kunci keberhasilan guru. Guru adalah salah satu elemen dalam bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, melainkan juga sebagai pendidik yang menyampaikan nilai-nilai serta sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam proses belajar. Ketersediaan jumlah pengajar dan kualitas guru tersebut akan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam proses belajar yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, para guru diharapkan untuk bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya (Retnaningtyas, 2021). Hal ini menjadikan proses belajar lebih berkualitas sehingga

kinerja guru meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Salah satu kemampuan yang esensial dan menjadi ciri khas guru dibanding profesi lainnya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi kinerja guru karena mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta melakukan penilaian secara objektif. Kompetensi pedagogik ini mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan agar seorang guru dapat berfungsi secara professional (Akbar, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang rendah namun signifikan terhadap kinerja guru. Meskipun pengaruhnya tidak besar, penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam memimpin dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, meskipun efeknya mungkin tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. Pendapat lain dalam melihat hubungan antara kinerja guru dengan kepemimpinan kepala sekolah (Anita dkk., 2022), memberikan kesimpulan dari hasil penelitiannya di mana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Menurutnya, semakin tinggi tingkat kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dimiliki oleh guru.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerjanya (Narsih, 2017). Selain itu, gap penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kinerja guru

dan kepemimpinan kepala sekolah (Aquino dkk., 2021) dalam studinya, beliau menemukan bahwa kinerja guru selalu konsisten tanpa memandang usia, pencapaian pendidikan, atau kontribusi yang signifikan. Ini termasuk kinerja guru yang konsisten sepanjang waktu dan terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang saling bertentangan. Penelitian oleh Narsih (2017) dan Aquino (2021) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru maupun kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sebaliknya, A'yun (2022) dan Anita (2022) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, meskipun pengaruhnya kecil, tetap memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam guna memahami hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan survey dan kenyataan di lapangan, terlihat bahwa kinerja guru Sekolah Dasar di Provinsi Lampung, khususnya di Kabupaten Mesuji Kecamatan Mesuji Timur, masih belum optimal, sebagaimana tercermin dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang rendah. Penyebabnya seperti kepemimpinan kepala sekolah yang belum sepenuhnya kolaboratif serta optimal dan kompetensi pedagogik guru yang belum merata menjadi penyebab utama kinerja guru rendah. Di sisi lain, terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Sebagian studi menyebutkan adanya pengaruh signifikan, sementara lainnya tidak menemukan hubungan yang kuat. Perbedaan hasil tersebut menciptakan gap penelitian yang perlu dijawab melalui kajian yang lebih mendalam. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk

melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada,yaitu sebagai berikut :

1. Belum Optimalnya Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah atau kepala sekolah tidak melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan mungkin membuat guru merasa tidak memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan sekolah, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja mereka.
2. Kompetensi Pedagogik belum berkembang secara merata. Permasalahan yang muncul biasanya meliputi perbedaan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, kurangnya pemanfaatan teknologi atau media pembelajaran yang bervariasi, belum semua guru memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik secara mendalam, dan ketidakseimbangan ini menyebabkan kualitas pembelajaran yang tidak merata di setiap kelas, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Rendahnya Kinerja Guru. Kinerja guru dapat dilihat dari tanggung jawab, kedisiplinan, kualitas pembelajaran, dan kontribusinya terhadap sekolah. Rendahnya kinerja bisa disebabkan oleh motivasi kerja yang menurun akibat kurangnya dukungan atau penghargaan, beban administrasi yang tinggi sehingga mengurangi fokus pada proses belajar-mengajar, minimnya kesempatan mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional. Jika dibiarkan, hal ini akan berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diingingkan maka masalah di batasi pada :

1. Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah (X1)
2. Kompetensi Pedagogik Guru (X2)
3. Kinerja Guru Sekolah Dasar (Y)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis pengaruh kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar?
2. Bagaimana analisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sekolah dasar?
3. Bagaimana analisis pengaruh kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kinerja guru sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sekolah dasar.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kinerja guru sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang

manajemen pendidikan dan pedagogik. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teori tentang kepemimpinan kolaboratif, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru, serta hubungan antar ketiganya.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah:
   Memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan kepemimpinan kolaboratif dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan meningkatkan kinerja guru.
b. Guru Sekolah Dasar:
   Menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kinerja professional.

1.7 Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi

1. Ruang Lingkup Ilmu
   Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan, dengan jenis penelitian survey.
2. Subjek Penelitian
   Ruang Lingkup Subjek Penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar di kecamatan Mesuji Timur.
3. Objek Penelitian
   Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar di kecamatan Mesuji Timur.
4. Tempat Penelitian
   Ruang lingkup tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar kecamatan Mesuji Timur.
5. Waktu Penelitian
   Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah

2.1.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan pada dasarnya adalah proses yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan pengikutnya. Kepemimpinan menurut Northouse (2012) adalah suatu proses di mana seorang individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan sebagai sebuah proses berarti bahwa kepemimpinan bukanlah suatu sifat atau karakteristik yang melekat pada diri pemimpin, melainkan suatu peristiwa transaksional yang terjadi antara pemimpin dan pengikutnya. Proses menyiratkan bahwa seorang pemimpin memengaruhi dan dipengaruhi oleh pengikutnya. Hal ini menekankan bahwa kepemimpinan bukanlah peristiwa linier satu arah, melainkan peristiwa interaktif. Ketika kepemimpinan didefinisikan dengan cara ini, kepemimpinan menjadi tersedia bagi semua orang. Kepemimpinan tidak terbatas pada pemimpin yang ditunjuk secara formal dalam suatu kelompok. Kepemimpinan melibatkan pengaruh. Kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana pemimpin memengaruhi pengikutnya. Pengaruh adalah syarat mutlak kepemimpinan. Tanpa pengaruh, kepemimpinan tidak ada.

Secara lebih luas, kepemimpinan dapat dipahami sebagai upaya pemimpin dalam mempengaruhi atau menjadi teladan bagi anggotanya guna meraih tujuan organisasi. Selain itu, kepemimpinan juga mencakup tindakan mendorong orang lain agar bersedia berusaha mencapai sasaran kelompok (Arifudin, 2020).

Gaya kepemimpinan sendiri merujuk pada metode yang digunakan pemimpin untuk membentuk perilaku bawahannya agar mau bekerja sama dan berkontribusi secara produktif demi terwujudnya tujuan organisasi. Pada dasarnya, kepemimpinan adalah suatu proses yang melibatkan berbagai strategi untuk menginspirasi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Amri, 2016).

Kepemimpinan mencakup serangkaian tindakan untuk memengaruhi seseorang dalam menetapkan sasaran organisasi, mendorong motivasi, serta mengarahkan perilaku anggota demi mencapai tujuan tersebut. Selain itu, kepemimpinan juga berperan dalam memperkuat dinamika kelompok dan mengembangkan budaya organisasi. Dalam konteks keorganisasian, kepemimpinan didefinisikan sebagai kapasitas dan keahlian seorang pemimpin dalam memengaruhi sikap dan tindakan orang lain khususnya bawahannya agar berpikir dan bertindak secara konstruktif. Dengan demikian, melalui kontribusi positif mereka, tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan merupakan suatu proses interaktif di mana pemimpin memengaruhi, memberi teladan, dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini menekankan hubungan timbal balik antara pemimpin dan pengikutnya serta mencakup motivasi, pembentukan perilaku, dan pengembangan budaya organisasi guna mencapai tujuan secara efektif.

2.1.2 Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah

Teori Kepemimpinan Kolaboratif, yang diperkenalkan oleh Yoesoep Edhie Rachmad pada tahun 2022, muncul dari kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang lebih inklusif dan kooperatif. Dalam lingkungan bisnis dan sosial yang semakin kompleks, kepemimpinan kolaboratif menjadi krusial untuk memaksimalkan potensi tim dan organisasi. Rachmad mengembangkan teori ini untuk memberikan panduan tentang bagaimana para pemimpin dapat menginspirasi, memotivasi, dan memfasilitasi kolaborasi yang efektif di semua tingkatan organisasi (Rachmad, 2024).

Kepala sekolah sebagai pemimpin kolaboratif mampu merangkul berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, untuk bersama-sama membangun kemitraan yang sinergis. Kolaborasi menjadi fondasi penting dalam menjembatani dunia pendidikan dengan dunia industri. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu membina komunikasi yang efektif, menciptakan jejaring kerja sama yang luas, serta menumbuhkan kepercayaan antara sekolah (Asri dan Ilyas, 2025).

Kepemimpinan kolaboratif menurut pendapat Pangaribuan dan Salendu (2022) Kepemimpinan kolaboratif merupakan pendekatan sederhana namun efektif untuk menyelesaikan masalah dan tantangan yang kompleks. Dalam situasi rumit, kolaborasi menjadi kunci pencapaian tujuan bersama. Gaya kepemimpinan ini sangat penting dalam menghadapi perubahan, terutama dalam kondisi dinamis yang membutuhkan penyesuaian serta implementasi program yang tepat.

Selain itu Harjaya dan Idawati (2022) Kepemimpinan kolaboratif juga berperan penting dalam mendorong keberhasilan akademik. Pendekatan ini mempertemukan berbagai perspektif untuk

kemudian disatukan dalam mencari solusi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif merepresentasikan perubahan mendasar dalam pola pikir para pemimpin di bidang manajemen.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama antara kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan membangun hubungan saling percaya antara pimpinan dan guru. Fokus utamanya meliputi pemberdayaan tim, pengambilan keputusan partisipatif, serta pengembangan (Daulay, 2023) profesionalisme secara kolektif (Aulia Fitri, 2022). Kepemimpinan kolaboratif adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pentingnya kerjasama, keterlibatan, dan partisipasi dari semua anggota tim atau organisasi dalam proses pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan bersama. Dimensi nya yaitu : (1) Komunikasi terbuka, (2) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, (3) Pembagian tanggung jawab, (4) Dukungan dan bimbingan, (5) Kolaborasi terhadap anggota tim (Ary dkk., 2025).

Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan sinergi dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan eksekusi tugas. Dengan komunikasi transparan, pemberdayaan tim, dan pembangunan kepercayaan, pemimpin dan anggota tim bersama-sama mengatasi masalah dan tantangan kompleks, sehingga tujuan organisasi atau akademik dapat tercapai secara lebih optimal melalui usaha kolektif.

2.1.3 Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan mencakup kepribadian dinamis, sikap proaktif, serta kemampuan menciptakan inovasi yang memengaruhi iklim sekolah dan membangun harapan positif bagi seluruh stakeholder (Alhabsyi dkk., 2022). Berdasarkan konsep EMASLIM, peran kepala sekolah mencakup tujuh dimensi, yaitu sebagai pendidik yang membimbing guru, mengarahkan tenaga kependidikan, mengembangkan kapasitas profesional, memfasilitasi kegiatan kesiswaan, dan mendorong literasi digital (Hidayatullah, 2019).

Kepala Sekolah sebagai manajer yang mampu mengalokasikan tugas, menetapkan standar kualitas, mengontrol biaya, serta memfasilitasi pengembangan kemampuan guru melalui pelatihan, sebagai administrator yang bertanggung jawab atas administrasi sekolah, pembelajaran, kesiswaan, keuangan, serta sarana dan prasarana, sebagai pengawas yang memastikan mutu pendidikan melalui pengendalian proses, pemberian arahan, dan perbaikan berkelanjutan, sebagai pemimpin yang membuka komunikasi dua arah, meningkatkan semangat kerja, dan memberikan tanggung jawab, Sebagai inovator yang mengoptimalkan sumber daya, menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, menemukan ide baru, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif serta sebagai motivator yang membangun disiplin, memberikan penghargaan, dan menciptakan suasana kerja kondusif.

2.1.4 Indikator Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah

Kepemimpinan kolaboratif adalah pendekatan kepemimpinann pentingnya kerjasama, keterlibatan, dan partisipasi dari semua anggota tim atau organisasi dalam proses pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan bersama. Dimensi kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah menurut Hafetz et al., (2009) dalam Ary dkk., (2025) adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi terbuka, komunikasi terbuka merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, maupun perasaan secara jujur, jelas, dan transparan antara pemimpin dengan anggota maupun antaranggota tim. Komunikasi ini menumbuhkan rasa saling percaya, meminimalisir kesalahpahaman, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
2. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan keterlibatan aktif semua anggota dalam menentukan arah, kebijakan, maupun solusi terhadap suatu permasalahan. Dengan adanya partisipasi, keputusan yang dihasilkan lebih mencerminkan kepentingan bersama dan meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil keputusan.
3. Pembagian tanggung jawab, pembagian tanggung jawab merupakan proses mendistribusikan tugas dan kewajiban secara adil serta proporsional sesuai dengan peran, kompetensi, dan kapasitas masing-masing anggota. Hal ini bertujuan agar pekerjaan dapat terselesaikan lebih efektif sekaligus menghindari penumpukan beban pada satu pihak.
4. Dukungan dan bimbingan, dukungan dan bimbingan adalah upaya yang diberikan pemimpin maupun rekan kerja untuk membantu anggota dalam mengatasi kesulitan, mengembangkan potensi, serta meningkatkan kinerja. Dukungan dapat berupa motivasi, apresiasi, maupun penyediaan fasilitas, sedangkan bimbingan lebih pada pemberian arahan, nasihat, atau pelatihan.
5. Kolaborasi terhadap anggota tim, kolaborasi terhadap anggota tim merupakan bentuk kerja sama yang menekankan pada sinergi, saling melengkapi, dan berbagi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kolaborasi, setiap anggota memiliki peran yang sama penting sehingga keberhasilan tim ditentukan oleh kontribusi semua pihak.

2.2 Kompetensi Pedagogik

2.2.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik

Istilah pedagogik berasal dari bahasa Yunani paedos, yang menggambarkan proses belajar seorang anak dari individu yang lebih berpengalaman (orang dewasa) dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman hidup. Secara esensial, pedagogik merupakan cabang ilmu yang mengkaji Proses pendidikan, tujuan pembelajaran dan manfaat pengembangan potensi. Ruang lingkupnya mencakup pembentukan kapasitas individu maupun kolektif sejak masa kanak-kanak hingga dewasa untuk membentuk pribadi yang berkontribusi positif sebagai anggota masyarakat (Dariyo, 2013).

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif. Secara spesifik, kompetensi ini meliputi: Pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik,kemampuan merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran, penguasaan dalam memanfaatkan media dan teknologi pendidikan, dan keterampilan melakukan penilaian hasil belajar. Menurut Sinar (2023) aspek-aspek tersebut merupakan komponen integral yang membentuk kompetensi pedagogik seorang pendidik dalam menjalankan tugas pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan fundamental yang wajib dikuasai guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup beberapa aspek kunci : Pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, perencanaan dan implementasi proses pembelajaran,penilaian hasil belajar,pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Penguasaan guru terhadap berbagai aspek kompetensi pedagogik ini bersifat krusial. Hal ini menjadi prasyarat penting bagi guru agar mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Hamdi, 2022). Saryati dalam

(Wahyuni dan Berliani, 2018) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup seluruh kapasitas pengelolaan pembelajaran, yang secara komprehensif meliputi : Kemampuan merancang desain pembelajaran,keterampilan melaksanakan proses belajar mengajar, keahlian mengevaluasi hasil pembelajaran dan kemampuan optimalisasi berbagai sumber belajar.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis Dimensi kompetensi pedagogik guru terdapat empat dimensi menurut Arbani (2024) yaitu, kemampuan mengajar, keterampilan teknologi, penilaian dan evaluasi, serta pembelajaran inklusif.

Berdasarkan berbagai teori di atas, kompetensi pedagogik dapat didefinisikan sebagai "Kemampuan multidimensi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan pemanfaatan berbagai sumber belajar, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik secara holistik." Kompetensi ini tidak hanya bersifat teknis-pedagogis, tetapi juga filosofis, menjadikannya pondasi utama dalam praktik pendidikan yang efektif, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik

Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik menurut Hamzah (2025) Kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kualifikasi akademik yang mencakup tingkat pendidikan formal dan partisipasi dalam pengembangan profesional, pengalaman profesional yang terlihat dari lama pengabdian dan jam terbang mengajar, aspek psikologis seperti motivasi intrinsik, kesadaran akan tanggung jawab, dan

komitmen terhadap profesi, serta kondisi finansial yang memengaruhi kesejahteraan pribadi. Faktor eksternal mencakup dukungan institusional berupa sistem remunerasi, fasilitas pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, dan program pembinaan berkelanjutan, serta dukungan sosial dari masyarakat dan lingkungan sekolah. Menurut Madjid (2016) kompetensi guru juga termanifestasi dalam kemampuan menerapkan konsep pedagogis, menguasai strategi pembelajaran interaktif, menjaga integritas profesional melalui kedisiplinan, kejujuran, dan konsistensi, serta mendemonstrasikan berbagai pendekatan pembelajaran.

2.3 Kinerja Guru Sekolah Dasar

2.3.1 Pengertian Kinerja Guru

Kinerja seorang guru merujuk pada tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik, dengan fokus pada kualitas proses belajar. Pemahaman mengenai kinerja guru mencakup bahwa kinerja guru meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, evaluasi pembelajaran, bimbingan serta pengoptimalan potensi peserta didik, dan pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah hasil yang dicapai guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya, mencakup penguasaan materi dan konsep, kompetensi dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam mengatur proses belajar di kelas, serta melaksanakan evaluasi dan penilaian pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dengan mengacu pada standar yang telah ditentukan (Huda, 2022).

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban di suatu lembaga pendidikan. Terutama di lingkungan sekolah dasar, sistem pendidikan perlu mendapatkan perhatian. Alasannya adalah bahwa sekolah dasar adalah tahap awal dalam pendidikan yang harus dilalui oleh generasi-generasi luar biasa penerus bangsa. Oleh karena itu,

sangat penting untuk memperhatikan kinerja para guru di sekolah dasar, agar dapat dihasilkan guru-guru dengan kinerja yang profesional. Kinerja profesional seorang guru dapat diukur dari cara mereka melaksanakan tugas, seperti merancang pembelajaran, mengimplementasikannya, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat dan efektif (Munawir dkk., 2022). Kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil dari pekerjaan yang dicapai oleh individu dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan padanya, yang didasari oleh kemampuan, pengalaman, dan keseriusan serta waktu (Arini, 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah Capaian profesional seorang pendidik dalam melaksanakan tugas utama sebagai pengajar dan pendidik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, dedikasi, dan kesesuaian dengan standar pendidikan yang berlaku. Kinerja guru menjadi indikator kualitas pendidikan, terutama di jenjang dasar yang merupakan pondasi pembentukan generasi penerus bangsa.

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Kinerja guru menjadi indikator kualitas pendidikan, terutama di jenjang dasar yang merupakan pondasi pembentukan generasi penerus bangsa. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru professional terbagi menjadi dua yakni: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi beberapa aspek, sebagai berikut (Pratiwi dan Shabrina, 2021).

Kinerja guru dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian dan dedikasi yang menentukan kualitas interaksi guru dengan siswa, kemampuan mengajar yang dipengaruhi oleh jenjang pendidikan,

kualifikasi, pengalaman, dan kesesuaian bidang ilmu, motivasi mengajar yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas dan mengembangkan diri, serta kedisiplinan yang memastikan guru mematuhi aturan dan melaksanakan pembelajaran secara profesional (Susanto, 2012).

Faktor eksternal mencakup lingkungan fisik sekolah yang meliputi ruang kelas yang memadai, fasilitas pendukung, serta suasana kerja yang harmonis (Hidayatullah, 2018). Insentif dan kompensasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan dan motivasi kerja guru serta kebijakan sekolah yang diimplementasikan kepala sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, supervisi, dan penetapan kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2.3.3 Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru menurut Achmadi dkk (2023) adalah perilaku kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola kelas yang di pimpinnya. Kinerja Guru dapat diukur melalui beberapa subvariabel dan dimensi utama yang menggambarkan efektfitas dan profesionalnya dalam menjalankan tugasnya. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Kualitas Kerja, indikator kualitas kerja seorang guru bisa dilihat dari kemampuannya dalam menguasai bahan, mengelola proses belajar mengajar dengan lebih baik, dan mengelola kelas dengan baik.
2. Ketepatan Kerja, indikator ketepatan kerja adalah guru harus mampu menggunakan media belajar dan sumber belajar, kemudian mampu menguasai landasan pendidian, dan sebelum di mulai kegiatan pembelajaran guru harus memiliki kesiapan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran.

3. Inisiatif dalam bekerja, indikator dari inisiatif dalam bekerja adalah guru mampu memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar agar terjalin komunikasi dua arah antara guru dan siswa, dan melakukan penilaian hasil belajar siswa.
4. Kemampuan Kerja, indikator dari kemampuan kerja adalah guru harus menggunakan metode dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan untuk menyelesaikan masalah agar tidak ada masalah bagi siswa.
5. Komunikasi, indikator dari komunikasi adalah guru harus memahami dan menyelenggaran sebuah administrasi sekolah dan guru harus memahami dan menafsirkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.4 Penelitian Relevan

1. Penelitian Maulia et al., (2023) "The Influence of The Principal's Supervision and Teacher's Pedagogical Competence on Teacher's Performance". Kepemimpinan yang menekankan pada pengawasan dan manajemen telah terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja guru, karena memastikan bahwa guru menerima pengawasan dan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan praktik mengajar mereka. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada pengawasan dan manajemen melalui penyelenggaraan monitoring rutin, evaluasi kinerja, serta pemberian umpan balik konstruktif secara signifikan meningkatkan kualitas kinerja guru, akuntabilitas, dan pertumbuhan profesional guru.

2. Penelitian Sitinjak dkk (2022) "Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sd di kecamatan sagulung". Kompetensi pedagogik merupakan penentu penting kinerja guru. Guru dengan kompetensi pedagogis yang tinggi lebih siap untuk memberikan pengajaran yang efektif, mengelola kelas, dan melibatkan siswa, yang mengarah pada hasil kinerja yang lebih baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, semakin baik kinerja mereka dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, mengelola kelas, serta membangun keterlibatan siswa, sehingga berdampak positif pada kualitas hasil belajar.

3. Penelitian Metroyadi dan Ahmad (2023) "The Influence of Academic Supervision, Principal Leadership, and Teacher Pedagogic Competence on Teaching Performance of Public Elementary School Teachers in Martapura District, Banjar Regency". Penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara

kepemimpinan yang efektif dan keterampilan pedagogis menghasilkan lingkungan pengajaran yang lebih dinamis dan responsif, yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan kompetensi pedagogis guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif, sehingga secara optimal mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

4. Hasanuddin dan Samiyah (2024) “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Miftahul Jannah Segedong”. Penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mendorong kolaborasi dan inovasi pedagogis di antara guru, yang secara signifikan meningkatkan kinerja guru. Strategi seperti lokakarya, pelatihan berkelanjutan, dan budaya sekolah yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

5. Sukamsinah dkk (2023) ”Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru”. Penelitian menujukkan pengaruh positif dan signifikan dari pengawasan akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogis guru terhadap kinerja guru sekolah dasar, menyoroti pentingnya kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan hasil pendidikan di Cluster 1 Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo.

6. Papadakis et al., (2024) “Investigating the Relationship Between Leadership for Learning and Student Achievement Through the Mediation of Teacher Performance: A Meta-Analytic Structural Equation Modeling (MASEM) Approach”. Penelitian

menunjukkan Kepemimpinan untuk Pembelajaran, termasuk kepemimpinan kolaboratif, dan dampaknya terhadap kinerja guru. Ini menyoroti bahwa kepemimpinan instruksional, transformasional, dan terdistribusi secara langsung mempengaruhi kinerja guru, yang kemudian mempengaruhi prestasi siswa, menekankan pentingnya kepemimpinan dalam pengaturan pendidikan.

7. Tatoy (2024) “School Heads’ Instructional Leadership, Collaboration and Performance”. Penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepemimpinan instruksional, kolaborasi, dan kinerja kepala sekolah, menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif yang efektif dan kompetensi pedagogis kepala sekolah secara positif mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar, menekankan perlunya pengembangan profesional yang disesuaikan

8. Ambon et al., (2024) “A significant systematic review: impact of school head leadership competencies on teacher development”. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, terutama dalam membina komunitas pembelajaran profesional, secara signifikan meningkatkan hasil dan kinerja guru, menekankan pentingnya kepemimpinan kolaboratif dan kompetensi pedagogis dalam mendorong pengembangan profesional berkelanjutan di antara guru sekolah dasar.

9. Nellitawati dkk (2022) “Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedadogik guru”. Penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan secara signifikan mempengaruhi kompetensi pedagogis guru, menunjukkan bahwa kolaborasi aktif

antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan pedagogis, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan di sekolah.

10. Pinheiro dan Alves (2023) “Culturas colaborativas e lideranças pedagógicas: constrangimentos organizacionais, culturais e horizontes de possibilidades”. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif dan kompetensi pedagogis kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar, mendorong inovasi dan kolaborasi. Namun, perubahan dalam praktik lambat karena pembatasan struktural dan individualisme historis dalam budaya sekolah Portugis.

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan jalannya penelitian, terutama dalam memahami alur pemikiran dan melakukan analisis, sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis dan mencapai tujuannya. Menurut Syahputri dkk (2023) kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka pikir dalam penelitian ini merujuk pada teori kepemimpinan kolaboratif yang dikembangkan oleh Hafetz et al., (2009) dalam Ary (2025), yang diukur melalui lima dimensi utama, yaitu (1) Komunikasi terbuka, (2) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, (3) Pembagian tanggung jawab, (4) Dukungan dan bimbingan, (5) Kolaborasi terhadap anggota tim. Sementara itu, teori mengenai kompetensi pedagogik mengacu pada pendapat Arbani (2024) yaitu, kemampuan mengajar, keterampilan teknologi, penilaian dan evaluasi, serta pembelajaran inklusif. Dan teori mengenai kinerja guru mengacu pada pendapat Achmadi dkk (2023), yang megukur kinerja guru melalui lima dimensi utama, yaitu kualitas kerja, ketepatan,inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja,dan komunikasi, Ketiga teori ini digunakan untuk memahami hubungan antara kepemimpinan

kolaboratif kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru di sekolah dasar. Kondisi ini akan meningkatkan mutu kerja, efisiensi,inisiatif, kompetensi, dan komunikasi guru dalam menjalankan tugasnya. Jadi, kepemimpinan kolaboratif yang efektif, kompetensi pedagogik yang optimal akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru sekolah dasar.

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu tergambar sebagai berikut :

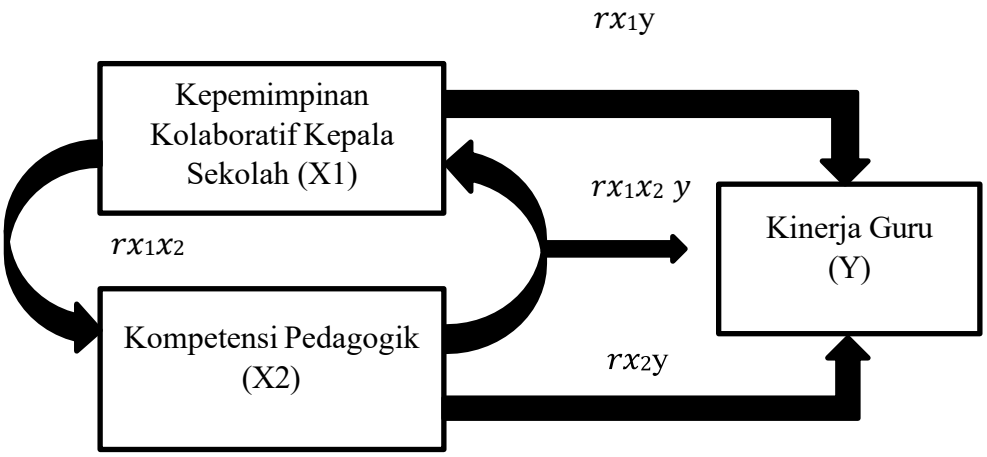

Gambar 1. Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang perlu diuji untuk membuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar.

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sekolah dasar.

H_{o3} : Tidak Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sekolah dasar.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sekolah dasar.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menurut Zakariah dkk (2020) menyatakan bahwa data kuantitatif sering dikaitkan dengan penelitian tindakan, penelitian skala besar, studi kasus, penelitian korelasional, dan eksperimentasi. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa jenis penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yang berarti penelitian setelah peristiwa untuk menemukan elemen yang dapat mempengaruhi sebab dan akibat dari peristiwa tersebut.

3.1.2 Desain Penelitian

Peneliti mengumpulkan data melalui metode survei. Sebuah survei adalah metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner, juga dikenal sebagai angket, yang terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan instruksi yang diberikan (Sanjaya, 2015). Kuesioner yang disebarkan nantinya menggunakan media penyebaran *Google Form (GF).* Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik (variabel *independent*) terhadap kinerja guru sekolah dasar (variabel *dependent)*.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di Sekolah Dasar kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru yang ada di kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung.

3.3 Prosedur Penilaian

Peneliti melaksanakan penelitian pada saat semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Tahap ini terbagi atas tiga langkah yaitu:

1. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri. Pada tahap ini, peneliti melihat dan memahami subjek latar penelitian untuk mengetahui data yang akan dikumpulkan. Dengan melakukan ini, peneliti dapat mempersiapkan diri untuk menyediakan alat pengumpulan data.
2. Keluar ke lapangan. Sebelum memasuki lapangan tempat penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, dan guru untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Peneliti menggunakan instrumen yang sudah disiapkan untuk melakukan pencarian data yang diperlukan. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, langkah ini merupakan langkah yang paling penting.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah semua elemen dalam penelitian, termasuk objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu (Jailani, 2023). Pada dasarnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama di suatu tempat dengan tujuan untuk mencapai hasil akhir penelitian. Populasi dapat terdiri dari orang, barang, peristiwa, atau apapun

yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Populasi penelitian ini kepala sekolah dan guru di kecamatan Mesuji Timur.

Tabel 2. Jumlah Guru dan Kepala Sekolah di Kecamatan Mesuji Timur

No.	Sekolah Dasar	Data Guru dan Kepala Sekolah
1.	SD Negeri 3 Mesuji Timur	10
2.	SD Negeri 4 Mesuji Timur	18
3.	SD Negeri 5 Mesuji Timur	16
4.	SD Negeri 6 Mesuji Timur	19
5.	SD Negeri 7 Mesuji Timur	13
6.	SD Negeri 8 Mesuji Timur	11
7.	SD Negeri 9 Mesuji Timur	10
8.	SD Negeri 10 Mesuji Timur	10
9.	SD Negeri 11 Mesuji Timur	10
10.	SD Negeri 14 Mesuji Timur	15
11.	SD Negeri 16 Mesuji Timur	9
12.	SD Negeri 18 Mesuji Timur	9
13.	SD Negeri 19 Mesuji Timur	9
14.	SD Negeri 20 Mesuji Timur	11
15.	SD Negeri 22 Mesuji Timur	9
Jumlah		179

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan sebagian dari populasi dengan mempertimbangkan karakteristik populasi yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling total. Teknik sampling total adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 179 guru yang berada di Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) mendefinisikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan kompenen utama pada suatu penelitian, jika tidak ada variabel yang diteliti, maka penelitian tidak akan berjalan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas yang dilambangkan dengan (X1) dan (X2) serta variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y) sebagai berikut.

1. Variabel *Independent (*Bebas)

   Variabel bebas merupakan variabel yang memperngaruhi atau menjadi sebab perubahannya serta timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Pedagogik (X2).

2. Variabel *Dependent* (Terikat)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru Sekolah Dasar (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah definisi yang memaparkan pada definisi konseptual mengenai variabel dan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang diteliti. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kolaboratif adalah suatu model kepemimpinan yang menekankan pada proses membangun hubungan yang saling mendukung antara pemimpin dan anggota organisasi melalui komunikasi yang terbuka, partisipasi aktif, serta kerja sama yang terarah untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan ini berlandaskan

pada prinsip kebersamaan, keterlibatan, dan tanggung jawab kolektif dalam mengelola organisasi.

2. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan esensial yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, penguasaan materi, penguasaan strategi dan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, pelaksanaan penilaian, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
3. Kinerja guru adalah keseluruhan perilaku, kemampuan, dan hasil kerja yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawab profesionalnya sebagai pendidik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta interaksi dengan peserta didik, sesama guru, dan pemangku kepentingan pendidikan, guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan suatu variabel penelitian yang terdiri atas seperangkat petunjuk cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual.:

1. Kinerja guru adalah perilaku kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola kelas yang di pimpinnya, dengan indikator sebagai berikut : Kualitas Kerja, ketepatan Kerja, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi.
2. Kepemimpinan kolaboratif adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pentingnya kerjasama, keterlibatan, dan partisipasi dari semua anggota tim atau organisasi dalam proses pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan bersama. Dimensi nya yaitu : (1) Komunikasi terbuka, (2) Partisipasi dalam pengambilan

keputusan, (3) Pembagian tanggung jawab, (4) Dukungan dan bimbingan, (5) Kolaborasi terhadap anggota tim.

3. Kompetensi pedagogik guru dimensinya (a) kemampuan mengajar, (b) keterampilan teknologi, (c) penilaian dan evaluasi, (d) pembelajaran inkusif.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Non Tes

3.7.1.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik non tes karena memungkinkan pengumpulan data yang lebih komprehensif. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian karena memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dengan waktu dan biaya yang lebih sedikit. (Hartono, 2018). Kuesioner dapat terdiri dari pertanyaan yang terstruktur dan tertutup untuk membantu mengelola data, atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih rinci. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang memiliki pilihan jawaban yang sudah ditentukan seperti pilihan ganda, skala *Likert,* atau ya/tidak. Karena datanya terstruktur dan seragam, jenis ini lebih mudah dianalisis secara kuantitatif. Kuesioner tertutup sangat cocok untuk survei yang membutuhkan data yang terukur. Karena *platform* digital memudahkan distribusi dan pengumpulan data dalam jumlah besar, peneliti menggunakan kuesioner yang dilakukan secara *online* atau *daring* (Romdona dkk., 2025). Kuesioner ini di sebar ke kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Mesuji Timur untuk mengetahui bagaimana

pengaruh kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Adapun alternatif pilihan yang disediakan skala *Likert* (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Jadi dengan skala *Liker*t ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kolaboratif kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) terhadap kinerja guru sekolah dasar (Y). Peneliti membuat kuesioner berdasarkan indikator dari variabel-variabel yang terkait, bersama dengan kisi-kisinya, untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah

No.	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan
1.	Komunikasi Terbuka	Kepala sekolah berbagi informasi penting secara terbuka dengan rekan guru.	1,2
		Kepala Sekolah merespon umpan balik guru.	3,4
2.	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	Kepala sekolah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan	5,6
		Kepala sekolah menghargai dan mempertimbangkan masukan dari guru dalam proses pengambilan keputusan dan Saran masukan dari guru diimplementasikan dan diakui.	7,8
3.	Pembagian tanggung jawab	Pembagian tugas yang adil	9,10
		Pemberdayaan Guru	11,12
		Kontribusi	13,14
4.	Dukungan dan bimbingan	Bimbingan pengembangan professional guru.	15,16
		Dukungan dalam pembelajaran	17,18
		Pemecahan masalah	19,20
5.	Kolaborasi kepada anggota tim	Mendorong kerjasama	21,22

Sumber : Hafetz et al., (2009) dalam (Ary, 2025)

Tabel 5. Kisi-kisi Kuesioner Kompetensi Pedagogik

No.	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan
1.	Kemampuan mengajar	Perencanaan Pembelajaran	1,2
		Penguasaan Materi ajar	2,4
		Pengelolaan Kelas	5,6
		Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran	7,8
2.	Keterampilan teknologi	Penggunaan teknologi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	9,10
		Keterampilan dalam menganalisis dan mengevaluasi hasil pembelajaran berbasis teknologi	11,12
		Keamanan digital dan etika dalam pembelajaran	13,14
3.	Penilaian dan evaluasi	Perencanaan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran.	15,16
		Pengolahan analisis hasil penilaian dan tinjak lanjut.	17,18
4.	Pembelajaran inklusif	Pemahaman tentang konsep pembelajaran inklusif.	19,20
		Perencaan dan pelaksanaan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.	21,22

Sumber : (Arbani, 2024)

Tabel 6. Kisi-kisi Kuesioner Kinerja Guru Sekolah Dasar

No.	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan
1.	Kualitas Kerja	Kemampuan menguasai bahan.	1,2
		Kemampuan mengelola proses belajar mengajar dengan lebih baik.	3,4
		Mampu mengelola kelas dengan baik.	5,6
2.	Kecepatan/ketepatan kerja	Mampu menggunakan media belajar dan sumber belajar.	7,8
		Mampu menguasai landasan pendidikan.	9,10
		Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar (KBM) diharapkan guru memiliki kesiapan untuk merencanakan program pengajaran.	11,12
3.	Inisiatif dalam bekerja	Guru harus mempunyai kemampuan memimpin kelas.	13,14
		Mengelola interaksi belajar mengajar agar terjalin komunikasi dua arah antara guru dan siswa.	15,16
		Melakukan penilaian hasil belajar siswa.	17,18
4.	Kemampuan Kerja	Guru harus menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.	19,20
		Guru harus memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.	21,22
5.	Komunikasi	Guru harus dapat memahami dan menyelenggarakan sebuah administrasi sekolah	23,24
		Guru harus memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	25,26

Sumber : (Achmadi dkk., 2023)

3.7.1.2 Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data yang relevan adalah dokumentasi. Menurut Hasan (2022) Penyediaan berbagai dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari berbagai sumber dikenal sebagai dokumentasi. usaha untuk menyimpan dan mengkategorikan informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan format lainnya. Data yang dikumpulkan selama penelitian data lokasi penelitian diperkuat dengan teknik pengumpulan data ini.

Instrumen penilaian dapat disebut juga alat penilaian yang digunakan sebagai pengumpul data dan informasi. Sehingga sebuah instrumen penilaian itu dikatakan baik apabila berhasil mengukur objek yang dinilai sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat memberikan informasi yang sebenarnnya.

3.8 Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen penelilitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2014) Adapun uji validitas dan reliabilitas instrumen:

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Valid dalam hal ini tepat untuk digunakan (Sugiyono,2023). Dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut.

Keterangan :

n : Jumlah Responden

= : Koefisien Korelasi

X : Skor setiap butir

Y : Skor Total

Keputusan Uji :

a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut ditanyatakan tidak valid.

Dibawah ini data hasil uji validitas menggunakan rumus *product moment* pada variabel Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah.

Tabel 7 Data Hasil Validitas Pada Instrumen Variabel X1

Nomor Butir Soal	Keterangan
1,2,3,6,7,8,10,11,12,14,15,17,18,20,22.	Valid
4,5,9,13,16,19,21.	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan data dan penelitian tahun 2025 (Lampiran 55 hal 123).

Dibawah ini data hasil uji validitas menggunakan rumus *product moment* pada variabel Kompetensi Pedagogik.

Tabel 8 Data Hasil Validitas Pada Instrumen Variabel X2

Nomor Butir Soal	Keterangan
1,2,3,6,8,10,12,13,16,17,20,22	Valid
4,5,7,9,11,14,15,18,19,21	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan data dan penelitian tahun 2025 (Lampiran 56 hal 124).

Dibawah ini data hasil uji validitas menggunakan rumus *product moment* pada variabel Kinerja Guru.

Tabel 9 Data Hasil Validitas Pada Instrumen Variabel Y

Nomor Butir Soal	Keterangan
2,4,5,7,8,9,11,12,13,15,18,19,21,22,23,25,26.	Valid
1,3,6,10,14,16,17,20,24.	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan data dan penelitian tahun 2025 (Lampiran 57 hal 125).

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realitas, juga dikenal sebagai uji kehandalan, menunjukkan bahwa suatu alat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dianggap baik dan valid.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliabel juga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Tidak peduli berapa banyak kali data diambil, hasilnya tetap akan sama.

Menurut Prayitno (2010) mengatakan bahwa reliabilitas di bawah 0,6 adalah buruk, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan reliabilitas di atas 0,8 adalah baik.

Penelitian ini akan menguji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Cronbatch Alpha* (Arikunto, 2010).

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen
k : Banyaknya butir pertanyaan
$\sum ab^2$: Jumlah varian butir
$\sigma^2 t$: Varian total

Uji *Cronbatch Alpha* ini dilakukan pada instrument tes yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dengan berbantuan SPSS versi 26. Hasil perhitungan pada instrument tes variabel Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah (X1) Koefisien realibilitas tergolong baik dengan r_{11}= 0,902, pada instrument tes variabel Kompetensi pedagogik (X2) Koefisien realibilitas tergolong baik dengan r_{11} = 0,850, pada instrument tes variabel Kinerja Guru (Y) Koefisien realibilitas tergolong baik dengan r_{11} = 0,872. (Lampiran 56 hal 124).

3.9 Uji Analisis Data dan Penguji Hipotesis

3.9.1 Teknik Analisis Data

Menurut Abdurahman (2007) Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dengan tujuan mengubah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat data dapat

dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 26.0.

3.9.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, untuk menghitung frekuensi nilai jawaban dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan, untuk mencari presentase jawaban angket dari responden digunakan rumus

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

Keterangan

P : Angka dalam persentase
f : Frekuensi
N :Jumlah Sampel
100% :Angka tetap persentase

Setelah data dikumpulkan dari kuesioner ini, mereka dikelompokkan dan dianalisis, lalu digunakan presentase yang disesuaikan dengan kriteria yang ditemukan oleh Riduwan (2010) yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Klasifikasi dan Kriteria Penilaian

No.	Klasifikasi	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% – 80 %	Baik
3.	41 % - 60 %	Cukup
4.	21 % - 40 %	Kurang
5.	0 % - 20 %	Sangat Kurang

3.9.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi Berganda

3.9.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel independen dan variabel dependen regresi adalah normal atau hampir normal. Menurut Prayitno (2010) suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilat signifikansinya lebih besar dari 0.05. Pengujian ini menggunakan rumus *kolmogrov-smirnov* yang di analisis menggunakan SPSS versi 26 *windows.*

a) Jika nilai Sig, atau signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.
b) Jika nilai Sig, atau signifikansi < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

3.9.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. (Prayitno, 2010) untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance-Inflating-Factor*) yaitu:

a. Jika nilai VIF < 5 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

b. Jika nilai VIF > 5 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.9.3 Uji Analisis Regregi Berganda

Analisis regresi menggunakan hasil pengumpulan data yang akan dihimpun setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan dapat dihitung melalui program SPSS. Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah menyatakan bahwa diputuskan apakah dapat diterima atau tidak untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel

independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019). Untuk data yang dihasilkan dari pengamatan, metode regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$Y = a+bX_1 + bX_2$

Keterangan :

a : Konstanta (Nilai Y apabila x = 0)
b : Koefisien Regresi (Nilai peningkatan atau penurunan)
X1 : Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah
X2 : Kompetensi Pedagogik
Y : Kinerja Guru Sekolah Dasar

3.9.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan uji t, uji parsial digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

t tabel = t (/2 : n-k-1)

Keterangan :

N : Jumlah Sampel
K : Jumlah Variabel
1 : Ketentuan Rumus

Dalam penelitian ini menggunakan standart satistik yang berlaku pada umumnya dengan tingkat kepercayaan 95% / α = 0,05. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

a. Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)
b. Jika nilai sig >0,05 atau thitung < t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019). F_{tabel} **= (k-1) : (n-k)**

Keterangan :

N : Jumlah Sampel

K : Jumlah Variabel

1 : Ketentuam Rumus

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

a. Jika nilai sig. < 0,05 atau F hitung> F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variable dependen (Y)
b. Jika nilai sig > 0.05 atau Fhitung< Ftabel maka HO diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variable independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y)

3.10.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^3)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen. Menghitung koefisien regresi penentu berganda (R) adalah cara untuk melakukan pengukuran (Sugiyono, 2019).

Rumusan Hipotesis

Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (HI) :

$H0$: $b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan kolaboratif Kepala Sekolah terhadap Kinerja Gru Sekolah Dasar.

$HI : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan kolaboratif Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.

$H0 : b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar.

HI : $b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar.

$H0 : b_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan kolaboratif Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Gru Sekolah Dasar.

$HI : b_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan kolaboratif Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga Ha_1 diterima dan H_{01} ditolak. Arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi guru terhadap penerapan kepemimpinan kolaboratif, maka kinerja guru cenderung menurun. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi kepemimpinan kolaboratif di lapangan belum berjalan secara optimal, di mana keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kolaboratif berpotensi menambah beban kerja, menimbulkan ketidakjelasan peran, serta mengurangi fokus guru pada tugas utama pembelajaran. Oleh karena itu, kepemimpinan kolaboratif perlu diterapkan secara terarah dan proporsional agar mampu mendukung peningkatan kinerja guru.
2. Kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar –1,287 dengan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga H_{02} diterima dan Ha_2 ditolak. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, sehingga kompetensi pedagogik belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepemimpinan sekolah, beban administrasi, dan lingkungan kerja.

3. Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 7,161 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga Ha_3 diterima dan H_{03} ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, sehingga upaya peningkatan kinerja guru perlu dilakukan secara komprehensif melalui pengelolaan kepemimpinan yang efektif dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, terdapat beberapa saran yang akan dikemukakan oleh peneliti yang di harapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat. Antara lain sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan kepemimpinan kolaboratif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, membangun komunikasi yang terbuka dan dua arah, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam inovasi dan pengembangan sekolah. Penerapan kepemimpinan kolaboratif secara konsisten akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi, serta berdampak positif terhadap kinerja guru.

2. Guru

   Guru diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), maupun kegiatan pembelajaran mandiri. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan membantu guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan inovatif.

Dengan demikian, guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sekaligus meningkatkan kinerja profesionalnya.

3. Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim kerja yang mendukung kolaborasi antara kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya. Sekolah perlu menyediakan dukungan kelembagaan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta memfasilitasi kegiatan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Upaya tersebut akan memperkuat pelaksanaan kepemimpinan kolaboratif dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang berpotensi lebih besar memengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja, disiplin kerja, budaya organisasi, iklim sekolah, atau kepuasan kerja, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Madjid, M. 2016. *"Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi,Komitmen Dan Motivasi Kerja.* Yogyakarta : Samudra Biru.

Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.

Abidin, A. Z. 2019. Paya Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMPN 3 Masbagik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 224-246.

Acharya, A. S. 2013. Sampling: Why And How Of It. *Indian Journal Of Medical Specialties*, 4(2), 330-333.

Achmadi, D. A., Suryadi, 2023. *Peningkatan Kinerja Guru*. Adab.

Afrilia, V. 2014. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. . *Malang: Universitas Negeri Malang,* , 317.

Agus, D. S. 2023. Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tim Pengajar Di Sekolahdasar Negeri 100950 Aek Tolong Padang Lawas Utara. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3. No.1 134-145.

Ahmad Mufid, T. A. 2024. Studi Pengaruh Kompetensi Guru Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Penggerak Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*.

Akbar, A. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1), 23. Https://Doi.Org/10.32832/Jpg.V2i1.4099

Alfatih, M. A. 2022. Pengembangan Kurikulum Pembelajaranimplementasinya Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. *Jurnal Pendidikan*.

Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandi, W. 2022. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, *1*(1), Article 1. Https://Doi.Org/10.24239/Jimpi.V1i1.898

Alhusaini, A. K. 2020. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2166-2172.

Ambon, J., Alias, B. S., & Mansor, A. N. 2024. A significant systematic review: impact of school head leadership competencies on teacher development. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *14*(1), 114. https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.31595

Amri, R. F. 2016. Pengaruh Kepemimipinan Transformasional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan Di Perusahaan. *Jurnal Bisnis Strategi*, *25*(1), 36–48. Https://Doi.Org/10.14710/Jbs.25.1.36-48

Anita, A. C. 2022. He Influence Of Principal Leadership And Work Motivation On Teacher Performance At Elementary School. *Journal Of Educational*, 429-443.

Anita, A., Chairilsyah, D., & Kartikowati, S. 2022. The Influence Of Principal Leadership And Work Motivation On Teacher Performance At Elementary School. *Journal Of Educational Sciences*, *6*(3), Article 3. Https://Doi.Org/10.31258/Jes.6.3.P.429-443

Annisa, A. 2023. Penerapan Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Guna Membangun Tim Kerja Yang Solid Di SD Swasta Arisa Medan Deli . *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* , 159-169.

Apriyantika Novita, M. D. 2023. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 141 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 503-513.

Aquino, C. J. C., Afalla, B. T., & Fabelico, F. L. 2021. Managing Educational Institutions: School Heads' Leadership Practices And Teachers' Performance. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, *10*(4), 1325–1333.

Arifin, H. M. 2015. The Influence of Competence, Motivation, and Organisational Culture to High School Teacher Job Satisfaction and Performance. International Education Studies, 8(1), 38–45.

Arbani. 2024. Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Komunitas Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Singorojo Kendal. *Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.51874/Jips.V5i2.244*.

Arifin, Y. 2021. The Role Career Development, Organizational Citizenship Behavior And Leadership On Teacher Performance: An Empirical Study On Elementary School In Bandung. *International Journal Of Artificial Intelligence Research*, *6*(1). Https://Doi.Org/10.29099/Ijair.V6i1.292

Arifudin, O. 2020. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *4*(3), Article 3. Https://Doi.Org/10.31955/Mea.V4i3.308

Arikunto. 2010. *Research Procedure. A Practical Approach Edition Revision.* Rineka Cipta: Jakarta.

Arikunto, S. 2010. *Research Procedure. A Practical Approach Edition Revision.* Rineka Cipta: Jakarta.

Arikunto, S. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arini, N. W. 2019. Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 126. Https://Doi.Org/10.25078/Aw.V4i2.1114.

Arnun, A. 2023. Penerapan Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Guna Membangun Tim Kerja Yang Solid Di Sd Swasta Arisa Medan Deli. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *1*(3), 159–169. Https://Doi.Org/10.59246/Alfihris.V1i3.290

Ary, N. M. 2025. Sinergi Kepemimpinan Kolaboratif Dan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus IV Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Researchgate. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/390839540_Sinergi_Kepemimpinan_Kolaboratif_Dan_Supervisi_Akademik_Dalam_Meningkatkan_Kinerja_Guru_Sekolah_Dasar_Di_Gugus_IV_Kecamatan_Baturiti_Kabupaten_Tabanan

Asri., & Ilyas,. 2025. *Beacctive Leadership: Model Kepemimpinan Yang Menjembatani Sekolah Dan Industri*. Indonesia Emas Group.

Aulia Akbar, Jejen Musfah. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. IAIN Kediri.

Aulia. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 23-30.

Aulia. 2021. The Effect Of Leadership, Organizational Culture, And Job Rotation On Teacher Performance In Public Senior High Schools In Publicsenior High Schools In Regional 1 Education Officeof South Jakarta Administrative City. *International Journal Of Innovative Science And Research Technology*.

Aulia Fitri, A. K. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research.* .

A'yun, N. Q. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah. *Journal Of Islamic Education And Innovation*, 86–96.

Azizah, Y., & Mustari, M. 2024. Dampak Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Perempuan Terhadap Partisipasi Guru Dalam Pengambilan Keputusan: Studi Kasus Di Sdn 18 Ampenan. *Berajah Journal*, *4*(8), Article 8. Https://Doi.Org/10.47353/Bj.V4i8.467

Bakri, A. 2018. Kompetensi Pedagogik Sebagaiagen Pembelajaran. *Shaut Al-„Arabiyah*.

Boedijoewono, N. 2018. *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Budiningsih, A. 2017. *Belajar Dan Pembelajarankompetensi Pedagogik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Cahyana, A., & Agustin, M. 2024. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 1.

Cikaa, H. 2020. Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Dariyo, A. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogis.* Jakarta: PT Indeks.

Demerouti, E., Bakker, A. B., Nachreiner, F., & Schaufeli, W. B. 2001. The Job Demands–Resources model of burnout. *Journal of Applied Psychology,* 86(3), 499–512.

Drs.Sinar, M. 2023. Kompetensi Pedagogik : Upaya Menguasai Karakteristik Peserta Didik. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.

Eisenberger, R., Huntington, R., Hutchison, S., & Sowa, D. 1986. Perceived organizational support. *Journal of Applied Psychology*, 71(3), 500–507.

Elen, I. 2021. Kepemimpinan Tranformatif Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalitas Manajemen Madrasah (Studi Kasus MA Darul Ulum Kota Semarang). *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 40-52.

Famika, F. 2023. Pengaruh lingkungan kerja, budaya organisasi, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT),* 5(2). https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4551

Fauziah, N., Zainuddin, Z., & Muhajir, M. 2021. Supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Teknologi dan Manajemen,* 4(2), 87–96. https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.2879

Hadi, S. 2019. Kebijakan Pendidikan Dan Kesejahteraan Guru: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 70-81.

Hamdi, S. C. 2022. Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan*.

Hamid, A. 2020. Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *10*(1), 1–17.

Hamzah Y Anisa, E. A. 2025. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 36-48.

Hariri, A. W. 2022. Epresentasi Kepemimpinan Transformatif-Kolaboratif Kepala Perpustakaan UMY Sebagai Agen Perubahan Di Masa Krisis Covid-19. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan.*

Harjaya, S., & Idawati, L. 2022. *Professional Learning Community (PLC) Sebagai Strategi Kepemimpinan Dalam Membentuk Budaya Kolaborasi Sekolah Di TK Eksperimental Mangunan Yogyakarta | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Https://Jiip.Stkipyapisdompu.Ac.Id/Jiip/Index.Php/JIIP/Article/View/821

Hasanuddin & Samiyah .2024. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Miftahul Jannah Segedong. *Pijar*, *2*(3), 183–189. https://doi.org/10.58540/pijar.v2i3.593

Hartiwi, H. K. 2020. The Effect Of Certified Teachers And Principal Leadership Toward Teachers' Performance. *J International Journal Of Educational Review*, 2(1), 70-88.

Hartono, J. 2018. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data.* Andi.

Hasan, H. 2022. Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, *2*(1), Article 1.

Hasbi, M. A. 2021. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, Dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review* .

Hidayatullah. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Ips Smp Dan Mts Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru*.

Hidayatullah, M. N. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien.* Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Huda, M. 2022. Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(01), Article 01. Https://Doi.Org/10.30868/Im.V5i01.2083

Iba, Z., Saifuddin, S., Marwan, M., & Win Konadi. 2021. Pengaruh motivasi, budaya organisasi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMA Kota Juang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan,* 9(1), https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36970

Indajang, K., Sherly, Halim, F., & Sudirman, A. 2021. *The Effectiveness Of Teacher Performance In Terms Of The Aspects Of Principal Leadership, Organizational Culture, And Teacher Competence*. 402–408. Https://Doi.Org/10.2991/Assehr.K.210615.078

Ismiyanto Mazwar, P. E. 2024. Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Muhammadiyahyang Progresif Bima Sakti Di Era 4.0. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*.

Jailani, M. S. 2023. Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 26320–26332.

Janawi. 2012. *Kompetensiguru.* Bandung: Citra Guru Propesional.

Jejen, M. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik.* Jakarta: Kencana.

Kahn, R. L., Wolfe, D. M., Quinn, R., Snoek, J., & Rosenthal, R. 1964. Organizational Stress: Studies in Role Conflict and Ambiguity. Wiley.

Kandar, S. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Budaya Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru*.

Kasmawati, Y. 2021. Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 197-207.

Kependidikan, K. P. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru.* Jakarta.

Kuncoro. 2015. *Metodologi .* Yogyakarta. : PT. Pustaka Baru Pers.

Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. 2022. Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017–2020. *Jurnal EMBA,* 10(2), 337–345. Universitas Sam Ratulangi.

Lin, Y., & Mohammad, N. 2025. Collaborative leadership and teacher empowerment: The mediating role of teacher autonomy and school ownership. *Universal Journal of Social Sciences and Humanitie*s, 4(1), 45–58. https://doi.org/10.53797/ujssh.v4i1.5

Lipscombe, K., Tindall-Ford, S., & Lamanna, J. 2023. School Middle Leadership: A Systematic Review. *Educational Management Administration & Leadership*, *51*(2), 270–288. Https://Doi.Org/10.1177/1741143220983328

Maharani, O., & Rindaningsih, I. 2023. Penilaian Kinerja Sebagai Penentu Prestasi Dan Kinerja Tenaga Kependidikan: Literature Review. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, *2*(1), Article 1. Https://Doi.Org/10.55123/Mamen.V2i1.1626

Masrum, M. 2021. *Kinerja Guru Profesional.* CV. Eureka Media Aksara.

Maulia, N., Widayatsih, T., & Nurlina, N. 2023. The Influence Of The Principal's Supervision And Teacher's Pedagogical Competence On Teacher's Performance. *Journal Of Social Work And Science Education*. Https://Doi.Org/10.52690/Jswse.V4i3.626

Metroyadi, A. I. 2023. The Influence Of Academic Supervision, Principal Leadership, And Teacher Pedagogic Competence On Teaching Performance Of Public Elementary School Teachers In Martapura District,Banjar Regency. *International Journal Of Social Science And Human Research*, 3465-3469.

Mualimul, H. 2022. Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1-18.

Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. 2022. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, *3*(1), 8. Https://Doi.Org/10.32832/Jpg.V3i1.6251

Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan.* Metro, Lampung.: Hamim Group.

Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. 2020. The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. https://doi.org/10.52690/JSWSE.V1I1.10

Musfiqon, H. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Narsih, D. 2017. *Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasaan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smkn 23 Jakarta Utara | Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*. Https://Journal.Unuha.Ac.Id/Index.Php/Utility/Article/View/67

Nellitawati, N., Yunistisa, F., & Ermita, E. 2022. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedadogik guru. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *8*(4), 1067. https://doi.org/10.29210/020222606.

Nimrod, S. 2022. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Sagulung. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*.

Northouse, P. G. 2012. *Leadership: Theory And Practice*. SAGE Publications.

Novebri, R. K. 2018. Relationship Between Pedagogical Competence And Teacher Performance In Public Elementary School. *International Conferences On Educational,Social Sciences And Technology*.

Nurhabibah, L. 2025. Evidence from SMK Bunga Persada, Cianjur: The influence of principal's leadership and teacher work discipline on teacher performance. Journal of Resource Management, Economics and Business, 4(2), 1–10.

Nurlaila, E. 2022. Analisis Pedagogik Guru SD di Lampung. Journal Of Elementary School Education (Jouese),2(2), 153-161. https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/download/1777/1011

Nursanti, M. 2023. The Influence Of The Principal's Supervision And Teacher's Pedagogical Competence On Teacher's Performance. *Journal Of Social Work And Science Education* .

Nyoman, S. I. 2021. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*.

Papadakis, S., Kanadlı, S., Kardas, A., Tülübaş, T., Karaköse, T., & Polat, H. 2024. Investigating the Relationship Between Leadership for Learning and Student Achievement Through the Mediation of Teacher Performance: A Meta-Analytic Structural Equation Modeling (MASEM) Approach. *Education Sciences*, *14*(12), 1320. https://doi.org/10.3390/educsci14121320

Paida, A. 2018. Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Makassar. *Jurnal Konfiks*, 5(2), 123–133. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/1334

Pangaribuan, F. S., & Salendu, A. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Yang Memberdayakan, Komitmen Afektif Terhadap Berbagi Pengetahuan: Peran Moderasi Budaya Kolaborasi. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, *6*(1), Article 1. Https://Doi.Org/10.28932/Humanitas.V6i1.4697

Paulina Tila, P. S. 2023. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.

Pinheiro, G. P. S. V., & Alves, J. M. 2023. *Culturas colaborativas e lideranças pedagógicas: constrangimentos organizacionais, culturais e horizontes de possibilidades*. *49*. https://doi.org/10.1590/s1678-4634202349250989.

Prasetyo, Z. 2021. Pengaruh Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 59-63.

Pratiwi, N. A. 2019. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Asyafiiyah Kendari. *Shautut Tarbiyah*.

Pratiwi, W. A., & Shabrina, M. N. 2021. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,*, 5(2), 1741–1753.

Prayitno. 2010. *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data).* Jakarta: Mediacom.

Puspasari, H. 2022. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13, 65–71.

Puspitaningrum, E. D., Yusuf, A., & Yanto, H. 2021. Effect Of Principal Leadership And Teacher Commitment On Teacher Performance Through Organizational Culture. *Educational Management*, *10*(2), Article 2.

Rachmad, D. B. A. 2024. *Collaborative Leadership Theory*. Https://Doi.Org/10.17605/OSF.IO/4PU3X

Rahman Tanjung Dkk. 2022. Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*.

Retnaningtyas, R. W. Dan. 2021. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Man 3 Jombang. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, *2*(2), 95–102. Https://Doi.Org/10.36312/Jcm.V2i2.392

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Rini, S. K. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 5(2).

Rohani, & Raihan. 2022. Pengaruh Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya. *Jurnal Kebangsaan*, 11(22), 24–29. Https://Doi.Org/10.55178/Jkb.V11i22.276

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. 2025. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *3*(1), Article 1. Https://Doi.Org/10.61787/Taceee75

Romadhon, M., & Zulela, M. S. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 234–247. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/711

Romli Ahmad Bagus Syifaur, D. D. 2025. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 130-146.

Salsabila, R. K., Widhianingrum, W., & Wijianto, W. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi, Etika Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Guru MTs Miftahul Ulum Kradinan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Saman M.Asrina, H. E. 2024. Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanankan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.

Samudi. 2023. Pengaruh kepuasan kerja, budaya organisasi, dan efikasi diri terhadap kinerja guru di Kabupaten Pandeglang, Banten. *Jurnal Administrasi dan Pendidikan (JAD),* 4(1), 55–68. https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/654

Sanjaya. 2015. *Model Pembelajaran Dan Pengajaran.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Satriya, D. A. 2023. Kepemimpinan Koaboratif Kepala Sekolah Dalam Menigkatkan Kinerja Tim Pengajar Di Sekolah Dasar Negeri 100950 Aek Tolong Padang Lawas Utara. *Pendalas:Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 134-145.

Setiyadi Bradley, R. V. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Shohib, M., Suhariadi, F., & Agustina, T. S. (2024). The role of organizational commitment in the relationship between collaborative

leadership and teacher performance. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 12(1), 69–75.

Sirait, J. 2021. *Komitmen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah.* Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. Retrieved From Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Mkqjeaaaqbaj.

Sitinjak, N., Dahlan, J. A., & Tatminingsih, S. 2022. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Sagulung. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, *6*(1). Https://Doi.Org/10.30601/Dedikasi.V6i1.2412

Slamet, S. D. 2017. *Statistik Inferensial.* Yogyakarta: Andi.

Sofyan, S. D. 2018. *Tatistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhimangan Momsal Aplikasi SPSS Versi 12.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 213.

Sudarmanto, R. G. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS.* Yogyakarta: Edisi Pertama. Cetakan Pertama : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Kedua).* Alfabeta.

Sukamto, N. P. 2013. *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukamsinah dkk .2023. Pengaruh kompetensi pedagogik guru, supervisi akademik kepala sekolah, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(1), 90–108. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.686.

Sumiati, S., Raharjo, T., & Lestari, I. 2024. Peran budaya sekolah kolaboratif dalam memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 9*(2), 143–157.

Sumiati, S., Kurniady, D. A., Komariah, A., Suryana, A., Dadi, D., & Hafidh, Z. 2024. Linking principal adaptive leadership to teacher performance: The mediating effect of collaborative school culture. *Journal of Social Science Education Research*, 11(3), 124–138.

Sunarto, R. D. 2010. *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan, Sosial Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta, 81.

Supardi, E., Sojanah, J., & Adman, A. 2023. Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Sikap Kewirausahaan Siswa.

Supriadi, O. 2021. Peranan Kepala PAUD Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,*, 5(1), 841–856. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i1.727.

Susanto. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 197-212.

Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutiyono. 2020. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 17-27.

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. 2023. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *TARBIYAH: Journal Of Educational Science And Teaching*, *2*(1), Article 1. Https://Doi.Org/10.1342/Tarbiyah.V2i1.25

Syafiq, Z. Z. 2022. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.

Syarifah Ida Farida, S. M. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan.* Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Tatoy, A. M. T. 2024. School Heads' Instructional Leadership, Collaboration and Performance. *IOER International Multidisciplinary Research Journal. (Online)*, *6*(4). https://doi.org/10.54476/ioer-imrj/334949

Tasyah Haafizhu, Z. N. 2025. Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 148-156.

Triwahyuni, L. A. 2014. The Effect Of Organizational Culture, Transformational Leadership And Self-Confidenceto Teachers' Performance. *International Journal Of Managerial Studies* , 2(10), 156-165.

Uno, H. B. 2012. *Teori Kinerja Dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara. Hal Xiv,236.

Wahyuni, R., & Berliani, T. 2018. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *27*(2), Article 2. Https://Doi.Org/10.17977/Um009v27i22018p108-115

Wahyuningsih Roy, R. 2021. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi. *Jurnal Cahaya Mandalika*.

Widyaprabowo, A. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Akreditasi "A" Tiap Kelurahan Di Kecamatan Kemayoran.* Jakarta Pusat: Jumpa.

Widyastuti, A. S. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Perencanaan.* . Medan: Yayasan Kita Menulis. Retrieved From Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=-4d1dwaaqbaj.

Yelipele, S., Ibrahim, M. B. H., & Mustajab, D. (2024). The Influence of Competence, Work Motivation and Work Experience on Teacher Performance. Advances: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 2(4), 186–200.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D).* Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Zahra Syahputri, A. F. 2023. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. . *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran,*, 160–166.

Zubair, A. K. 2017. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 304-311.